

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional memiliki banyak tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak dan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Sedangkan tujuan dari Pembangunan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pembangunan dalam sektor perekonomian merupakan salah satu fokus penting dalam Pembangunan Nasional, dimana sektor lain hanya bersifat menunjang dan pelengkap dalam sektor ekonomi.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan terbesar di dunia, atau lebih tepatnya Indonesia menduduki peringkat ke empat di dunia. Penduduk mempunyai dua peranan penting dalam perekonomian, dalam konteks pasar berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen, sedangkan di sisi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen (Dumairy, 1999). Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka pastilah akan menimbulkan permasalahan dalam pembangunan perekonomian, jika seandainya penambahan jumlah pencari kerja dan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja dan

penambahan lapangan pekerjaan maka hal ini akan menciptakan masalah pengangguran yang tidak akan habis-habis.

Salah satu faktor untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi (Suharsono Sagir,2000). Pembangunan dalam perekonomian biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Proses pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan (Hera Susanti, 2000).

Seperti yang kita ketahui pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan rakyat, dengan cara menghitung tinggi rendahnya tingkat pendapatan perkapita dalam 1 tahun, atau bisa juga dikatakan “pembangunan ekonomi itu merupakan pertumbuhan ekonomi yang di ikuti juga oleh perubahan di dalam corak dan struktur kegiatan ekonomi” (Sadono Sukirno 2004:423). Dalam peningkatan tingkat pembangunan ekonomi ini maka diperlukan pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal mungkin, hal ini bisa dilakukan dengan penciptaan lapangan pekerjaan secara merata dengan begitu maka dapat dipastikan tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat, dan Pembangunan Nasional yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 akan tercapai.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang terkenal akan perdagangannya, hal ini memberikan banyak dampak positif dalam perkembangan perekonomian di Bukittinggi, ini terlihat dari jumlah PDRB dari Kota Bukittinggi yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2015 PDRB Kota Bukittinggi mencapai Rp.4.872.553.230. Hal ini didukung dengan banyaknya jumlah Unit Usaha di Kota

Bukittinggi yang berdampak mengurangi jumlah pengangguran di Kota Bukittinggi. Terbukti dengan penambahan pengangguran di Kota Bukittinggi yang berfluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 jumlah penganggur di Bukittinggi mencapai 4624 orang, dan berkurang menjadi 2428 orang di tahun 2013, dan 2239 orang di tahun 2014, namun jumlah penganggur di Kota Bukittinggi kembali meningkat menjadi 3629 orang di tahun 2015. (BPS Bukittinggi dalam angka 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang ideal harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan, situasi ini diperlukan untuk mengontrol pertumbuhan jumlah pengangguran dimana jika tingkat pengangguran terus meningkat tanpa bisa terkontrol maka otomatis akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa dilakukan melalui peningkatan aktivitas produksi dari tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja merupakan bagian dari sisi penawaran perluasan kesempatan kerja akan terjadi apabila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi penawaran dan penawaran agregat (Budiono:1999). Pendapatan asli daerah juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja di Bukittinggi, menurut Nurcholis (2007:182), pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah.

Kota Bukittinggi juga merupakan salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi, hal ini terlihat dari jumlah penduduk di Kota Bukittinggi yang selalu meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data BPS pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kota Bukittinggi mencapai 111.312 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 1,93% dari tahun sebelumnya, di tahun 2013 jumlah penduduk di Kota Bukittinggi mencapai

118.260 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,88%, kemudian meningkat lagi 1,82% di tahun 2014, dan pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kota Bukittinggi mencapai 122.621 jiwa dengan pertumbuhan penduduk mencapai 1.77% jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. (BPS Bukittinggi dalam angka 2016).

Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Bukittinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Pencari Kerja di Kota Bukittinggi

Tahun	Jumlah Pencari Kerja	Pertumbuhan
2011	317	-71%
2012	738	132%
2013	1482	100%
2014	1240	-16%
2015	952	-23%

Pada tahun 2011 sampai tahun 2013 dimana pada tahun 2011 jumlah pencari kerja adalah 317 orang, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 1482 orang pada tahun 2013. Namun pada tahun 2015 jumlah pencari kerja di Kota Bukittinggi mengalami penurunan hingga menjadi 952 orang. Penurunan jumlah pencari kerja di tahun 2015 ini mungkin merupakan dampak dari Kota Bukittinggi itu sendiri. Sebagai kota perdagangan jumlah unit usaha atau Industri sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja di Kota Bukittinggi. Industri itu sendiri merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan

barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang bersifat erat (Hasibuan, 1993). Di mana industri dapat juga di artikan sebagai bentuk unit usaha yang dilakukan oleh pemilik modal maupun masyarakat. Keadaan ini membuat kebanyakan pencari kerja lebih memilih untuk membuat usaha sendiri dibanding dengan mencari pekerjaan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dilakukanlah suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Unit Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bukittinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah terhadap kesempatan kerja di Kota Bukit Tinggi?
2. Mengidentifikasi pengaruh dari Jumlah Unit Usaha terhadap kesempatan kerja di Kota Bukit Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh dari pendapatan asli daerah terhadap kesempatan kerja di Kota Bukit Tinggi.
2. Menganalisis pengaruh dari jumlah unit usaha terhadap kesempatan kerja di Kota Bukit Tinggi.

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan studi atau tambahan bagi para Mahasiswa / Mahasiswi jurusan Ekonomi, terutama Ekonomi Pembangunan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.
2. Sebagai masukan bagi pemerintahan Kota Bukit Tinggi dalam peningkatan kesempatan kerja serta pengurangan tingkat pengangguran.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam peran pendapatan asli daerah dan juga unit usaha dalam peningkatan kesempatan kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini pada garis besarnya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang konsep dari penelitian, faktor – faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, landasan teori serta teori teori dari para ahli serta penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode analisa dan penguraian variabel

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan gambaran umum dari objek penelitian yang terdiri dari keadaan wilayah, keadaan penduduk, tingkat pengangguran, serta penjabaran dari keadaan PAD, dan juga jumlah unit usaha.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil dari penelitian yang berisikan tentang analisis kesempatan kerja dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

